

CHINA – ASEAN FREE TRADE AREA (CAFTA)
(STUDI KASUS PERDAGANGAN TEKSTIL CHINA
DENGAN INDONESIA, VIETNAM, MALAYSIA,
THAILAND, DAN MYANMAR TAHUN 2010 – 2018)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional



Disusun Oleh:

NOVA SYLVIYANTI
07041181722012

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**CHINA – ASEAN FREE TRADE AREA (CAFTA)
(STUDI KASUS PERDAGANGAN TEKSTIL CHINA
DENGAN INDONESIA, VIETNAM, MALAYSIA,
THAILAND, DAN MYANMAR TAHUN 2010 – 2018)**

SKRIPSI

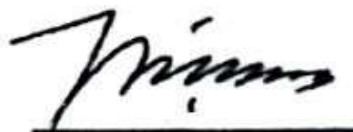
Disusun oleh:

**Nova Sylviyanti
07041181722012**

**Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 15 November 2021**

Pembimbing I

**Dr. Zulfikri Suleman, M.A.
NIP. 195907201965031002**



Pembimbing II

**Dr. Muhammad Yustian Yusa, S.S., M.Si.
NIP. 198708192019031006**



**Disetujui oleh,
Ketua Jurusan,**



**Dr. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP. 196504271989031003**

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

**CHINA – ASEAN FREE TRADE AREA (CAFTA)
(STUDI KASUS PERDAGANGAN TEKSTIL CHINA
DENGAN INDONESIA, VIETNAM, MALAYSIA,
THAILAND, DAN MYANMAR TAHUN 2010 – 2018)**

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 24 November 2021
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dr. Zulfikri Suleman, M.A.

Ketua

Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si.


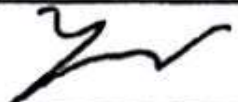


Anggota

Gunawan Lestari Eliza, S.IP., MA

Anggota

Indra Tamasyah, S.IP., M.Hub.Int

Anggota

Indralaya, 2021

Mengesahkan,

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nova Sylviyanti

NIM : 07041181722012

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “*China – ASEAN Free Trade Area (CAFTA) (Studi Kasus Perdagangan Tekstil Antara China, Indonesia, Vietnam, Malaysia, Thailand, Dan Myanmar)*” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 18 November 2021

Yang membuat pernyataan,



Nova Sylviyanti

NIM. 07041181722012

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kerana atas berkat dan penyertaan-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu pemenuhan syarat dalam menyelesaikan strata satu di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Terimakasih saya ucapkan kepada berbagai pihak yang telah membantu setiap proses penulisan skripsi ini hingga selesai. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah berperan dalam penulisan skripsi ini. Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat dan penyertaannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini dipersembahkan penulis kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, almarhum papa, Bapak Salim dan mama, Ibu Suwarni. Terimakasih telah bekerja keras untuk memberikan pendidikan, tenaga, dan doa terbaik hingga saya dapat menyelesaikan S1.
2. Keempat kakak saya yang telah membantu mama dalam mendukung setiap proses pendidikan saya hingga selesai.
3. Dosen, admin, dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya yang telah membantu kelancaran penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Dosen pembimbing akademik saya Bapak Dr. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D. yang telah sabar membimbing dan mengarahkan saya dari awal memulai perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
5. Kedua Dosen Pembimbing saya, Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA dan Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si yang sangat membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dari pemilihan judul hingga penulisan Bab I sampai dengan Bab 6.

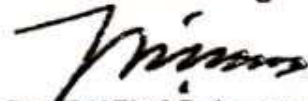
Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu berkenan menyertai kita semua.

INTISARI

Meningkatnya nilai perdagangan tekstil antara China dan negara-negara ASEAN mendorong para kepala negara untuk membentuk *China-ASEAN Free Trade Area* guna memperlancar kegiatan perdagangan tanpa adanya hambatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengapa perdagangan tekstil China lebih unggul dibandingkan kelima negara anggota ASEAN (Indonesia, Vietnam, Malaysia, Thailand, dan Myanmar) dalam kerangka kerjasama CAFTA pada tahun 2010 sampai 2018. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori keunggulan kompetitif. Metode yang digunakan penulis ialah metode kualitatif dengan teknik *secondary analysis*. Data diperoleh penulis melalui sumber sekunder yaitu berbasis dokumen/dokumentasi, buku, jurnal, dan berbasis internet. Analisis yang didapat ialah China menerapkan strategi keunggulan kompetitif dalam perdagangan tekstilnya dengan Indonesia, Vietnam, Malaysia, Thailand, dan Myanmar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi keunggulan kompetitif yang diterapkan China dalam perdagangan tekstilnya berhasil memberikan peningkatan pada nilai ekspor perdagangan tekstilnya dari tahun 2010 sampai tahun 2018. Hal ini terlihat dari total nilai ekspor impor perdagangan tekstil China dengan Indonesia, Vietnam, Malaysia, Thailand, dan Myanmar yang terus menunjukkan peningkatan dari tahun 2010 sampai tahun 2018. Neraca perdagangan yang timpang ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi hubungan ekonomi di masa depan antara negara-negara ASEAN dengan China.

Kata Kunci : *China ASEAN Free Trade Area*, China, Indonesia, Vietnam, Malaysia, Thailand, Myanmar, Keunggulan Kompetitif, Perdagangan Tekstil

Dosen Pembimbing I



Dr. Zulfikri Suleman, MA
NIP. 195507261985031002

Dosen Pembimbing II



Dr. Muhammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006

Palembang, November 2021

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

ABSTRACT

The increasing value of textile trade between China and ASEAN countries has prompted heads of state to establish the China-ASEAN Free Trade Area to facilitate unimpeded trade activities. This study aims to analyze why China's textile trade is superior to the five ASEAN member countries (Indonesia, Vietnam, Malaysia, Thailand, and Myanmar) within the framework of C/FTA cooperation from 2010 to 2018. The theory used in this study is the theory of competitive advantage. The method used by the author is a qualitative method with secondary analysis techniques. The data were obtained by the authors through secondary sources, namely document/documentation-based, books, journals, and internet-based. The analysis obtained is that China applies a competitive advantage strategy in its textile trade with Indonesia, Vietnam, Malaysia, Thailand, and Myanmar. The results of this study indicate that the competitive advantage strategy implemented by China in its textile trade has succeeded in increasing the export value of its textile trade from 2010 to 2018. This can be seen from the total value of exports and imports of China's textile trade, with Indonesia, Vietnam, Malaysia, Thailand and Myanmar which continued to show improvement from 2010 to 2018. This unequal trade balance is certainly a challenge for future economic relations between ASEAN countries and China.

Keywords: China ASEAN Free Trade Area, China, Indonesia, Vietnam, Malaysia, Thailand, Myanmar, Competitive Advantage, Textile Trade

Dosen Pembimbing I



Dr. Zulfikri Setiawan, MA
NIP. 195907261985031002

Dosen Pembimbing II



Dr. Machammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006

Palembang, November 2021

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat dan penyertaannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya.

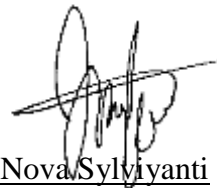
Skripsi ini dipersembahkan penulis kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, almarhum papa, Bapak Salim dan mama, Ibu Suwarni. Terimakasih telah bekerja keras untuk memberikan pendidikan, tenaga, dan doa terbaik hingga saya dapat menyelesaikan S1.
2. Keempat kakak saya yang telah membantu mama dalam mendukung setiap proses pendidikan saya hingga selesai.
3. Dosen, admin, dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya yang telah membantu kelancaran penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Dosen pembimbing akademik saya Bapak Dr. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D. yang telah sabar membimbing dan mengarahkan saya dari awal memulai perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
5. Kedua Dosen Pembimbing saya, Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA dan Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si yang sangat membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dari pemilihan judul hingga penulisan Bab I sampai dengan Bab 6.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

6.

Indralaya, 18 November 2021



Nova Sylvianti
NIM. 07041181722012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
LEMBAR ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
INTISARI	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	10
1.3.Tujuan Penelitian	10
1.4.Manfaat Penelitian	10
1.4.1. Manfaat Teoritis	10
1.4.2. Manfaat Praktis.....	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1.Penelitian Terdahulu	11
2.2.Kerangka Teori.....	15
2.2.1. Teori Keunggulan Kompetitif (Michael E. Porter)	15
2.3.Kerangka Konseptual	18
2.3.1. Perdagangan Bebas (<i>Free Trade</i>)	18
2.4. Alur Pemikiran	19
2.5. Argumen Utama	20
BAB III : METODE PENELITIAN	21
3.1. Desain Penelitian.....	21
3.2. Definisi Konsep.....	21

3.3. Fokus Penelitian	27
3.4. Unit Analisis	30
3.5. Jenis dan Sumber Data	30
3.6. Teknik Pengumpulan Data	30
3.7. Teknik Keabsahan Data	31
3.8. Teknik Analisis Data	31
BAB IV : GAMBARAN UMUM	32
4.1. Perdagangan Tekstil China	32
4.2. Perdagangan Tekstil Indonesia	37
4.3. Perdagangan Tekstil Vietnam	40
4.4. Perdagangan Tekstil Malaysia	41
4.5. Perdagangan Tekstil Myanmar	43
4.6. Perdagangan Tekstil Thailand	46
4.7. <i>China – ASEAN Free Trade Area (CAFTA)</i>	46
4.7.1. Sejarah <i>China – ASEAN Free Trade Area (CAFTA)</i>	47
4.7.2. Kerangka Kerjasama <i>China – ASEAN Free Trade Area (CAFTA)</i>	51
4.7.3. Implementasi <i>China – ASEAN Free Trade Area (CAFTA)</i> Dalam Perdagangan Tekstil Antara China, Indonesia, Vietnam, Malaysia, Thailand, Dan Myanmar	54
4.8. Nilai Ekspor Impor Perdagangan Tekstil Antara China, Indonesia, Vietnam, Malaysia, Thailand, Dan Myanmar Dalam Kerangka Kerjasama CAFTA	54
BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN	70
5.1. Analisa Indikator Biaya Rendah Dalam Keunggulan Perdagangan Tekstil China Terhadap Indonesia, Vietnam, Malaysia, Thailand, Dan Myanmar	70
5.2. Analisa Indikator Diferensiasi Dalam Keunggulan Perdagangan Tekstil China Terhadap Indonesia, Vietnam, Malaysia, Thailand, Dan Myanmar	89
5.3. Analisa Indikator Fokus Dalam Keunggulan Perdagangan Tekstil China Terhadap Indonesia, Vietnam, Malaysia, Thailand, Dan Myanmar	93
5.4. Analisa Indikator Peran Pemerintah Dalam Keunggulan Perdagangan Tekstil China Terhadap Indonesia, Vietnam, Malaysia, Thailand, Dan Myanmar	95
5.5. Analisa Indikator Lokasi Dalam Keunggulan Perdagangan Tekstil China Terhadap Indonesia, Vietnam, Malaysia, Thailand, Dan Myanmar	107
6.6. Matriks Hasil Pengumpulan Data Penelitian <i>China – ASEAN Free Trade Area</i> (CAFTA) (Studi Kasus Perdagangan Tekstil China Dengan Indonesia, Vietnam, Malaysia, Thailand, Dan Myanmar Tahun 2010-2018)	115

BAB VI : PENUTUP	133
6.1. Kesimpulan	133
6.2. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN	147

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Textile Export, Import, Tariffs by Country and Region in 2010-2018</i>	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	27
Tabel 5.1A Total Nilai Ekspor Tekstil Indonesia ke China Tahun 2010-2018.....	55
Tabel 5.1A Total Nilai Impor Tekstil Indonesia dari China Tahun 2010-2018.....	56
Tabel 5.1B Total Nilai Ekspor Tekstil Vietnam ke China Tahun 2010-2018.....	58
Tabel 5.1B Total Nilai Impor Tekstil Vietnam dari China Tahun 2010-2018.....	59
Tabel 5.1C Total Nilai Ekspor Tekstil Malaysia ke China Tahun 2010-2018.....	61
Tabel 5.1C Total Nilai Impor Tekstil Malaysia dari China Tahun 2010-2018.....	62
Tabel 5.1D Total Nilai Ekspor Tekstil Thailand ke China Tahun 2010-2018	64
Tabel 5.1D Total Nilai Impor Tekstil Thailand dari China Tahun 2010-2018	65
Tabel 5.1E Total Nilai Ekspor Tekstil Myanmar ke China Tahun 2010-2018	66
Tabel 5.1E Total Nilai Impor Tekstil Myanmar dari China Tahun 2010-2018	67

DAFTAR GRAFIK

Grafik 5.1A Total Nilai Ekspor Tekstil Indonesia ke China Tahun 2010-2018.....	56
Grafik 5.1A Total Nilai Impor Tekstil Indonesia dari China Tahun 2010-2018.....	57
Grafik 5.1B Total Nilai Ekspor Tekstil Vietnam ke China Tahun 2010-2018.....	58
Grafik 5.1B Total Nilai Impor Tekstil Vietnam dari China Tahun 2010-2018.....	59
Grafik 5.1C Total Nilai Ekspor Tekstil Malaysia ke China Tahun 2010-2018.....	61
Grafik 5.1C Total Nilai Impor Tekstil Malaysia dari China Tahun 2010-2018.....	62
Grafik 5.1D Total Nilai Ekspor Tekstil Thailand ke China Tahun 2010-2018.....	64
Grafik 5.1D Total Nilai Impor Tekstil Thailand dari China Tahun 2010-2018.....	65
Grafik 5.1E Total Nilai Ekspor Tekstil Myanmar ke China Tahun 2010-2018.....	67
Grafik 5.1E Total Nilai Impor Tekstil Myanmar dari China Tahun 2010-2018.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pemikiran.....	19
Gambar 5.3 Produksi Pakaian Di Malaysia Berdasarkan Kalender Tahunan	91

DAFTAR SINGKATAN

ASEAN	: Association of Southeast Asian Nation
ATBM	: Alat Tenun Bukan Mesin
ATM	: Alat Tenun Mesin
CAFTA	: China ASEAN Free Trade Area
CTC	: China Textile City
CNY	: Chinese Yuan
GDP	: Gross Domestic Product
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
PDB	: Produk Domestik Bruto
RM	: Ringgit Malaysia

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah negara menurut Pasal 1 Konvensi Montevideo 1993 memiliki empat unsur yaitu, (1) penduduk yang tetap; (2) wilayah yang pasti; (3) pemerintahan; dan (4) kemampuan untuk mengadakan hubungan dengan negara lain (Hadiwijoyo, 2011). Ketika negara telah terbentuk baik secara *de facto* dan *de jure*, maka negara tersebut dapat menjalankan peran dan fungsinya dalam tatanan sistem dunia untuk mencapai kepentingan negaranya. Untuk itu, unsur-unsur di dalam negara harus mampu beradaptasi dengan perubahan sistem dunia yang terjadi guna mencapai kepentingan nasionalnya, terutama dalam hal kesejahteraan dan keamanan. Menurut Sunarti dalam *Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Objektif Keluarga di Pedesaan dan Perkotaan*(Sunarti, 2012)

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Sementara itu, keamanan menurut Buzan dan Hansen dalam *The Evolution of International Security Studies* (Hansen, 2009) adalah upaya untuk mengamankan sesuatu; apakah itu negara, individu, kelompok etnik, lingkungan hidup atau bahkan keberlangsungan planet bumi itu sendiri.

Selama terjadinya Perang Dingin, tatanan internasional mengalami perubahan dalam mencapai kepentingannya. Wilayah menjadi penting pada masa ini karena adanya persaingan dua adikuasa dalam memperluas pengaruh masing-masing. Sebuah bentuk

regionalisme tercipta dengan negara sebagai aktor utama. Terbentuknya regionalisme pada saat terjadinya perang dingin tidak lain hanya untuk mencapai kepentingan politik (meredam konflik dan *struggle for power*). Namun pasca perang dingin, regionalisme ini berkembang dengan orientasi yang *low politic*, dimana aspek-aspek seperti ekonomi, budaya, teknologi dan aspek lainnya yang lebih diutamakan, terlebih karena tercipta pola saling ketergantungan antar negara untuk melengkapi kebutuhan antar negara. Negara-negara di kawasan Asia Tenggara merupakan salah satu kumpulan negara yang melakukan regionalisme dalam bentuk *Association Of South East Asian Nations* (ASEAN). Regionalisme ekonomi merupakan salah satu tujuannya dengan mengintegrasikan pasar-pasar di setiap negara anggota. Selain bekerjasama antar negara kawasan, ASEAN juga memiliki negara mitra salah satunya ialah China.

Hubungan ASEAN dan China berawal dari terbentuknya *ASEAN Plus Three* (China, Jepang, Korea Selatan) hingga bentuk kerjasama dagang yang lebih komprehensif yaitu *China – ASEAN Free Trade Area* (CAFTA). CAFTA ditandatangani bersama oleh negara China dan negara-negara ASEAN pada KTT ASEAN di Vientiane, Laos tahun 2001 dan mulai berlaku tahun 2010 (Inayati, 2011). Adapun tujuan kerjasama ini ialah untuk mewujudkan kawasan perdagangan bebas dengan menghilangkan atau mengurangi hambatan-hambatan perdagangan barang baik tarif ataupun non tarif, peningkatan akses pasar jasa, peraturan dan ketentuan investasi, sekaligus peningkatan aspek kerjasama ekonomi untuk mendorong hubungan perekonomian para pihak CAFTA guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat ASEAN maupun China. Kesepakatan ini terlampir dalam “*Framework Agreement On Comprehensive Economic Cooperation Between The Association Of Southeast Asian Nation And The People’s Republic Of China*”,

ACFTA TIG Annex 1 – 3 (Kementerian Perdagangan RI; Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional, 2018).

Selain dokumen *Framework Agreement on Comprehensive Economic Co-operation Between The People's Republic of China And The Association of South East Asian Nations*, penulis juga mendapatkan beberapa dokumen berupa hasil amandemen dari lampiran program kerjasama yang terlampir dalam *Protocol To Amend The Framework Agreement on Comprehensive Economic Co-operation Between The People's Republic of China And The Association of South East Asian Nations* (Kementerian Perdagangan RI; Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional, 2018), *dimana* amandemen ini lebih memperjelas syarat dan waktu di mana negara-negara anggota mengurangi atau menghapus tarif mereka, serta memungkinkan masing-masing anggota ASEAN untuk menandatangani secara terpisah. perjanjian bilateral dengan China. *Kemudian terlampir dalam Second Protocol To Amend The Framework Agreement on Comprehensive Economic Co-operation Between The People's Republic of China And The Association of South East Asian Nations yang menjelaskan mengenai* perbaikan pada lampiran 1 dan lampiran 2 kerangka kerjasama ekonomi komprehensif ASEAN-China tentang Filipina. Terakhir ialah terlampir dalam *Third Protocol To Amend The Framework Agreement on Comprehensive Economic Co-operation Between The People's Republic of China And The Association of South East Asian Nations yang menjelaskan* telah terbentuknya ASEAN-China Free Trade Area Joint Committee (ACFTA-JC) sebagai lembaga institusi untuk membantu menteri ekonomi ASEAN dan menteri perdagangan China (AEM-MOFCOM) memastikan perjanjian kerjasama ini berjalan efektif dan sesuai dengan ketentuan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aturan CAFTA telah disepakati bersama, namun masih

bersifat dinamis sesuai dengan kondisi setiap negara dengan kerangka kerjasama CAFTA masih sebagai pedoman utama dalam mengambil keputusan.

CAFTA merupakan salah satu hasil dari globalisasi di bidang ekonomi dalam bentuk liberalisasi perdagangan, seperti yang dikatakan V. Bossche Peter (Peter, 2008) dalam buku *The Law and Policy of the World Trade Organization : Text, Cases, and Materials*, globalisasi ekonomi ditandai dengan tingginya perdagangan internasional dan investasi asing dengan dua faktor pendukung utamanya adalah teknologi, liberalisasi perdagangan, dan investasi. Menurut penulis, perdagangan barang adalah objek pertama yang terlibat dalam liberalisasi perdagangan. Sehingga, dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai salah satu perdagangan barang yaitu perdagangan tekstil, dimana menurut penulis tekstil merupakan salah satu dari ketiga kebutuhan primer manusia yaitu sandang yang harus terpenuhi dan menjadikan perdagangan tekstil sebagai sektor yang berpotensi memberikan nilai lebih dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui neraca perdagangan internasional.

Tekstil juga merupakan salah satu produk yang masuk dalam kerangka kerjasama CAFTA yang dikurangi hambatan tarifnya. Berdasarkan *annex 1, Framework Agreement on Comprehensive Economic Co-operation Between The Association of Southeast Asian Nations And The People's Republic of China* (Kementerian Perdagangan RI; Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional, 2018) tentang jumlah post tarif,

Untuk ASEAN 6 dan China, (i) masing-masing pihak harus mengurangi sampai 0-5% selambat-lambatnya pada tanggal 1 Juli 2005 tingkat tarif untuk sekurang-kurangnya 40% dari garis tarifnya yang ditempatkan di Jalur Normal. (ii) Masing-masing pihak wajib mengurangi hingga 0-5% selambat-lambatnya pada tanggal 1 Januari 2007 tarif tarif untuk setidaknya

60% dari garis tarifnya yang ditempatkan di Jalur Normal. (iii) Masing-masing Pihak wajib menghapuskan semua tarifnya untuk pos tarif yang ditempatkan di Jalur Normal selambat-lambatnya 1 Januari 2010, dengan fleksibilitas untuk memiliki tarif pada beberapa pos tarif, tidak melebihi 150 pos tarif, dihapuskan selambat-lambatnya 1 Januari 2012.(iv) setiap pihak wajib menghapuskan semua tarifnya untuk pos tarif yang ditempatkan di Jalur Normal selambat-lambatnya 1 Januari 2012. Sementara itu, untuk anggota baru ASEAN CLMV, (i) Setiap Pihak harus mengurangi menjadi 0-5% selambat-lambatnya 1 Januari 2009 untuk Vietnam; 1 Januari 2010 untuk Laos dan Myanmar; dan 1 Januari 2012 untuk Kamboja tarif tarif untuk setidaknya 50% dari garis tarif ditempatkan di Jalur Normal. (ii) Kamboja, Laos dan Myanmar akan menghapus tarif masing-masing selambat-lambatnya 1 Januari 2013 pada 40% dari garis tarifnya yang ditempatkan di Jalur Normal. (iii) Untuk Viet Nam, persentase jalur tarif Jalur Normal yang tarifnya dihapuskan selambat-lambatnya 1 Januari 2013 akan ditentukan selambat-lambatnya pada tanggal 31 Desember 2004. (iv) Masing-masing Pihak wajib menghapuskan semua tarifnya untuk pos tarif yang ditempatkan di Jalur Normal selambat-lambatnya 1 Januari 2015, dengan fleksibilitas untuk memiliki tarif pada beberapa pos tarif, tidak melebihi 250 pos tarif, dihapuskan selambat-lambatnya 1 Januari 2018. (v) Setiap Pihak wajib menghapuskan semua tarifnya untuk pos tarif yang ditempatkan di Jalur Normal selambat-lambatnya 1 Januari 2018.

Pengurangan hambatan tarif ini diharapkan dapat memangkas harga produksi dan harga jual akan lebih menguntungkan.

Industri tekstil sangat berkaitan erat dengan mesin-mesin berteknologi dalam rantai nilai produksinya, sehingga setiap negara dituntut untuk memiliki mesin berteknologi guna berjalannya rantai nilai produksi dan terpenuhinya permintaan pasar. China sendiri dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki mesin berteknologi terbaru dalam kegiatan produksi tekstil dan produk tekstil secara masal dengan cepat. Berbeda dengan China, negara-negara di ASEAN tidak sepenuhnya memiliki mesin tekstil berteknologi terbaru, dimana dalam proses produksinya masih dilakukan secara sederhana dan masih banyak menggunakan tenaga manusia. Karena kondisi dan situasi ini, kemudian tercipta permasalahan dalam pemenuhan permintaan pasar.

Namun dibalik keterbatasan yang dimiliki, tekstil mampu menyumbang nilai yang cukup bagi GDP negara-negara di ASEAN maupun China. Dalam penelitian ini, penulis mengambil lima negara ASEAN yang sektor tekstilnya menyumbang sedikit banyak GDP negaranya, yaitu Indonesia, Vietnam, Thailand, Malaysia, dan Myanmar. Berdasarkan data yang penulis dapatkan, pada tahun 2018, industri tekstil dan produk tekstil Indonesia menyumbang 8,73% dari total PDB nasional (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2019), industri tekstil dan pakaian Vietnam menyumbang 15,6% dari total PDB nasional (*World Bank*, 2019), industri tekstil dan pakaian Malaysia menyumbang 1,9% dari total PDB nasional (*Hirschmann*, 2021), industri tekstil dan pakaian Thailand menyumbang 6% dari total PDB nasional, terakhir industri tekstil dan pakaian Myanmar pada tahun 2013 menyumbang 23% dari total PDB nasional (*United Nations Industrial Development Organization*, 2014).

Produk domestik bruto yang didapatkan negara juga tidak terlepas dari dukungan investasi. China dan negara-negara di ASEAN menjadi peluang besar sebagai pasar penjualan produk tekstil karena populasi yang dimiliki cukup besar, dimana pada tahun

2018 jika digabungkan populasi China dan ASEAN dapat mencapai 2 miliar jiwa. Hal tersebut menciptakan daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi di negara-negara ini. Selain besarnya populasi, China dan ASEAN juga terkenal dengan upah tenaga kerja yang cukup murah. Berdasarkan data yang penulis dapatkan pada tahun 2018 mengenai upah tenaga kerja dari tiap negara antara lain, upah minimum di China sebesar 2.420 CNY/bulan atau setara US\$387,2 per bulan (*Ministry of Human Resources and Social Security, China, 2021*), rata-rata upah minimum di Indonesia sebesar Rp2.268.872/bulan atau setara dengan US\$160/bulan (*Ministry of Manpower and Transmigration*), rata-rata upah minimum di Vietnam sebesar VND2,92 juta/bulan atau setara US\$126/bulan (Agency, 2019), rata-rata upah minimum di Malaysia sebesar RM1,050.00 atau setara US\$4,35 (Alagaratnam, 2020), rata-rata upah minimum di Thailand sebesar 7.036,3 Thai Bath/bulan atau setara US\$215,5/bulan (*National Minimum Wage Thailand, 2019*), terakhir ialah rata-rata upah minimum di Myanmar sebesar 4800 Kyat Burma/hari atau setara dengan US\$2,69/hari (*National Minimum Wage Committee of Myanmar, 2021*).

Kerjasama CAFTA diharapkan mampu memberikan keuntungan lebih bagi perdagangan tekstil terutama bagi negara dan pelaku usaha dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui sektor ini. Sehingga setiap pelaku usaha tekstil maupun pemerintah terkait akan terus melakukan upaya dalam mencapai pangsa pasar tekstil yang tersedia. Secara spesifik, besaran tarif yang di akan dikurangi tiap negara menurut angka dari Kamar Dagang Cina untuk impor dan ekspor tekstil, tarif sebelumnya Thailand dan Malaysia atas impor tekstil dan pakaian jadi dari Cina rata-rata pada 21,5% dan 16,8%, dan tarif tersebut turun menjadi 16,9% dan 15% dari 1 Juli. 2005, dan akan turun menjadi 10,6% dan 9,2% mulai 1 Januari 2007. Kedua negara akan menurunkan tarif mereka atas barang-barang tekstil China menjadi nol pada tahun 2010,. Indonesia, memiliki tariff

awalnya terhadap barang tekstil China di bawah 5%, akan langsung menurunkannya menjadi nol pada 2009. Kemudian, tarif tekstil Vietnam yang sebelumnya adalah sebesar 36,6%, turun menjadi 31% setelah 1 Juli 2005, dan akan turun menjadi 27,2% pada tahun 2006. Diperkirakan akan mencapai 26,6% pada tahun 2007, 22,8% pada tahun 2008, 19% pada 2009, 12,6% pada 2011, 5,8% pada 2013 dan nol pada 2015. Myanmar juga turut menurunkan tarifnya hingga nol persen pada 2015 (*Ministry Of Commerce, PRC, 2006*).

Untuk melihat dinamika tersebut, penulis dalam penelitian ini akan membahas perdagangan tekstil China dengan kelima negara ASEAN di tahun 2010 hingga 2018, karena pada tahun 2010 baru enam negara ASEAN saja yang menerapkan pembebasan hambatan tarif (dalam kasus ini Indonesia, Malaysia, dan Thailand) dan pada 2015 baru ke empat negara anggota ASEAN lainnya juga turut menerapkannya (dalam kasus ini Vietnam dan Myanmar) sehingga penulis memilih 2018 sebagai 3 tahun pasca pelaksanaan secara keseluruhan agar terlihat bagaimana dampak CAFTA dalam perdagangan tekstil antara China dan ASEAN. Dalam melihat perkembangan perdagangan tekstil China dengan kelima negara ASEAN, penulis melampirkan data nilai ekspor impor dari dan ke China maupun kelima negara ASEAN yang didapatkan dan diolah penulis dari *The Observatory of Economic Complexity (The Observatory of Economic Complexity)*.

Data tersebut terlampir pada **table 1.1** mengenai ekspor impor perdagangan tekstil China dengan kelima negara anggota ASEAN (Indonesia, Vietnam, Malaysia, Thailand, dan Myanmar) dari tahun 2010-2018. Dalam data tersebut terlihat terjadi ketidakseimbangan nilai perdagangan tekstil antara China dan kelima negara ASEAN. Dimana, nilai impor kelima negara ASEAN lebih besar dibanding ekspor kelima negara ASEAN ke China, sehingga ketika nilai impor lebih besar daripada nilai ekspor maka nilai perdagangan tekstil kelima negara ASEAN dari tahun ke tahun menunjukkan nilai defisit.

Sebaliknya, nilai perdagangan tekstil China terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, dimana nilai ekspor perdagangan tekstil China ke kelima negara ASEAN ini selalu meningkat dengan nilai impor yang relatif menurun setiap tahunnya. Sehingga nilai perdagangan tekstil China menunjukkan nilai surplus setiap tahunnya.

China ↔ Indonesia, Vietnam, Malaysia, Thailand, dan Myanmar		
Tahun	Jumlah Ekspor China (\$US)	Jumlah Impor China (\$US)
	Jumlah Impor Indonesia, Vietnam, Malaysia, Thailand, dan Myanmar (\$US)	Jumlah Ekspor Indonesia, Vietnam, Malaysia, Thailand, dan Myanmar (\$US)
2010	8.061.145,06	1.750.386,28
2011	16.924.115,38	2.309.335,79
2012	22.971.063,03	2.526.067,23
2013	29.134.241,59	3.345.347,37
2014	31.031.966,98	3.957.295,91
2015	30.939.782,92	4.420.422,91
2016	29.062.234,48	4.764.161,1
2017	29.387.400,95	5.806.562,03
2018	32.368.680,88	6.628.550,11

Tabel 1.1 Textiles Exports, Imports, Tariffs by country and region 2010-2018

Sumber : The Obsitory of Economic Complexity.

Berdasarkan data pada **table 1.1**, liberalisasi perdagangan tekstil yang di atur dalam skema CAFTA menunjukkan bahwa China selalu unggul dalam nilai perdagangan tekstil setiap tahunnya. Maka dari itu, penulis tertarik untuk membahas mengapa perdagangan tekstil China selalu unggul di pangsa pasar global, terlebih di kelima negara anggota ASEAN (Indonesia, Vietnam, Malaysia, Thailand, dan Myanmar) yang produk tekstilnya juga tidak kalah jauh dari produk tekstil China, bahkan setelah terjalannya kesepakatan CAFTA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi penulis adalah Mengapa perdagangan tekstil China lebih unggul di pangsa pasar Indonesia, Malaysia, Vietnam, Myanmar, dan Thailand setelah disepakatinya *China – ASEAN Free Trade Area (CAFTA)*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis sampaikan berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu untuk mengeksplorasi mengapa perdagangan tekstil China mampu lebih unggul dari kelima negara penghasil tekstil terbesar di kawasan Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Vietnam, Myanmar, dan Thailand) meskipun telah disepakatinya skema kerjasama perdagangan bebas dalam bentuk *China – ASEAN Free Trade Area (CAFTA)* yang berlaku mulai tahun 2010.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi atau kajian bagi para pembaca yang berkaitan dengan apa yang membuat perdagangan tekstil China mampu lebih unggul dari kelima negara ASEAN (Indonesia, Vietnam, Myanmar, dan Thailand) meskipun telah disepakatinya kerjasama *China-ASEAN Free Trade Area (CAFTA)*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan lebih kepada para pembaca mengenai bagaimana strategi China menjadikan perdagangan tekstilnya lebih unggul dari kelima negara ASEAN dalam skema CAFTA

DAFTAR PUSTAKA

- Afadlal, A. F. (2011). *Ekonomi Politik Kemitraan ASEAN : Sebuah Potret Kerjasama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agency, I. D. (2019). *What is the average salary of Vietnamese workers?* Retrieved March 13, 2021, from enworld.co.vn: <https://www.enworld.com.vn/blog/2019/11/what-is-the-average-salary-of-vietnamese-workers>
- Ahda, R. A. (2019). Pengaruh ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) Terhadap Ekspor Impor Komoditi Tekstil Indonesia Tahun 2008-2015. *Calyptra Jurnal Mahasiswa Universitas Surabaya*.
- Alagaratnam, S. K. (2020). *Employment law: New minimum wage rates to take effect on 1 February 2020*. Retrieved March 13, 2021, from lexology.com: <https://www.lexology.com/library/detail.aspx?g=0f998a84-c711-4893-9a6f-c3dae1404873#:~:text=The%20Minimum%20Wages%20Order%202018,2020%20Order%20comes%20into%20operation.>
- Amaeo, K. (2020, August 02). *What Is Competitive Advantage*. Retrieved January 11, 2021, from the balance: <https://www.thebalance.com/what-is-competitive-advantage-3-strategies-that-work-3305828>
- Anto, M. (2020, July 20). *Amati-Tiru-Modifikasi, Sampai Kapan?* Retrieved December 2021, 2021, from kumparan.com: <https://kumparan.com/motulz-anto/amati-tiru-modifikasi-sampai-kapan-1tq9w5Wyebf>
- Aslam, T. C. (2013). The ASEAN-CHINA FTA: Manufacturer Associations' Views On Impacts To The ASEAN Textile And Clothing Sector. *ResearchGate*.
- Bakry, U. S. (2017). *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- bizvibe.com. (n.d.). *Textile and Apparel Industry*. Retrieved August 15, 2021, from bizvibe.com: <https://bizvibe.com/textiles-and-garments/malaysias-textile-apparel-industry-expects-another-strong-year-growth>

- BPOC ASEAN-China Free Trade Area. (2016, Mey 30). *ASEAN–China Free Trade Area*. Retrieved Maret 03, 2021, from ASEAN-CHINA FREE TRADE AREA BUSINESS PORTAL: <http://www.asean-cn.org/index.php?m=content&c=index&a=show&catid=267&id=84>
- Bright. (1996). Internasionalisme Liberal. In S. B.-A. Linklater, *Teori-Teori Hubungan Internasional* (p. 48). Ujung Berung, Bandung: Nusa Media.
- C.Textor. (2021, April 2021). *Minimum wage per hour in China 2020, by region (in yuan per hour)*. Retrieved May 16, 2021, from Statista: <https://www.statista.com/statistics/233886/minimum-wage-per-hour-in-china-by-city-and-province/>
- Encyclopedia.com. (2018, March 18). *Textiles and International Trade*. Retrieved March 03, 2021, from Encyclopedia of Clothing and Fashion: <https://www.encyclopedia.com/fashion/encyclopedias-almanacs-transcripts-and-maps/textiles-and-international-trade>
- fairware.org. (n.d.). *Myanmar*. Retrieved August 20, 2021, from fairware.org: <https://www.fairwear.org/programmes/countries/myanmar/>
- fibre2fashin new desk (ND). (2021, January 30). *Chinese firm proposes building garment cluster in Myanmar*. Retrieved August 26, 2021, from fibre2fashion: <https://www.fibre2fashion.com/news/apparel-news/chinese-firm-proposes-building-garment-cluster-in-myanmar-272095-newsdetails.htm>
- fibre2fashion. (2020, January). *Thailand's total cotton production is less than 1% of total demand*. Retrieved August 16, 2021, from fibre2fashion.com: <https://www.fibre2fashion.com/industry-article/8566/thailand-s-total-cotton-production-is-less-than-1-of-total-demand>
- Fibre2Fashion News Desk – India. (2018, November 27). *Chinese cotton sector got \$4.3 bn subsidies in 2017-18*. Retrieved May 17, 2021, from FIBRE2FASHION.COM Worl of Garment-Textile-Fashion: <https://www.fibre2fashion.com/news/textile-news/chinese-cotton-sector-got-4-3-bn-subsidies-in-2017-18-245893-newsdetails.htm>

- Friedman, T. (2000). *The Lexus and the Olive Tree: Understanding Globalisation*. First Anchor Books.
- Global Business Guide Indonesia . (2018). *Indonesia's Garment and Textile Sector : Remain Optimistic Amid Mounting Pressure*. Retrieved August 15, 2021, from [gbgindonesia.com](http://www.gbgindonesia.com):
http://www.gbgindonesia.com/en/manufacturing/article/2018/indonesia_s_garment_and_textile_sector_remain_optimistic_amid_mounting_pressure_11879.php
- Hadiwijoyo, S. S. (2011). *Perbatasan Negara Dalam Dimensi Hukum Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hansen, B. B. (2009). *The Evolution of Security Studies*. Cambridge University Press, 10-13.
- Hirschmann, R. (2021, August 10). *FCE on clothing and footwear as share of GDP in Malaysia 2011-2020*. Retrieved March 12, 2021, from [statista.com](https://www.statista.com):
<https://www.statista.com/statistics/863705/malaysia-fce-clothing-and-footwear-share-to-gdp/>
- Inayati, R. S. (2011). Tata Politik Dan Ekonomi Regional ASEAN-China. In R. T. Akbar, *Ekonomi Politik Kemitraan ASEAN: Sebuah Potret Kerjasama* (p. 145). Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Inayati, R. S. (2011). Tata Politik Dan Ekonomi Regional ASEAN-CHINA. In R. T. Akbar, *Ekonomi Politik Kemitraan ASEAN: Sebuah Potret Kerja Sama* (p. 145). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indonesia-Investment. (2021, May 11). *Textile and Garment Industry of Indonesia; More than Just Clothes, but Challenges Persist*. Retrieved May 15, 2021, from [Indonesia-Investment](https://www.indonesia-investments.com):
<https://www.indonesia-investments.com/id/news/todays-headlines/textile-and-garment-industry-of-indonesia-more-than-just-clothes-but-challenges-persist/item9405>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kata dasar tekstil*. Retrieved 01 10, 2021, from [Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Kamus versi online/daring \(dalam jaringan\): https://kbbi.web.id/tekstil](https://kbbi.web.id/tekstil)

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kata dasar dampak*. Retrieved January 20, 2021, from Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan): <https://kbbi.web.id/dampak>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI); Kata Dasar Dinamika*. Retrieved 01 10, 2021, from Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan): <https://kbbi.web.id/dinamika>
- Kementerian Perdagangan RI; Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional. (2018, May 18). *ASEAN-CHINA*. Retrieved 01 10, 2021, from Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional: <http://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/asean/asean-1-fta/asean-china>
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2019, March 13). *Terus Tumbuh, Kontribusi Manufaktur Terhadap PDB Nasional Capai 19,86%*. Retrieved March 12, 2021, from kemenperin.go.id: <https://kemenperin.go.id/artikel/20425/Terus-Tumbuh,-Kontribusi-Manufaktur-Terhadap-PDB-Nasional-Capai-19,86>
- Linklater, A. (1996). Internasionalisme Liberal. In S. B.-A. Linklater, *Teori-Teori Hubungan Internasional* (p. 48). Ujung Berung, Bandung: Nusa Media.
- Linklater, S. B.-A. (1996). *Teori-Teori Hubungan Internasional*. Bandung: Nusa Media.
- Lu, S. (2021, February 03). *A Snapshot of Myanmar's Apparel Industry and Export*. Retrieved May 15, 2021, from FASH455 Global Apparel & Textile Trade and Sourcing: <https://shenglufashion.com/2021/02/03/a-snapshot-of-myanmars-apparel-industry-and-export/>
- Matthew Zito, B. L. (2014, December 3). *Key Industries for Investment in ASEAN*. Retrieved May 19, 2021, from ASEAN Briefing From Dezan Shira & Associates: <https://www.aseanbriefing.com/news/key-industries-investment-asean/>
- Ministry Of Commerce, PRC. (2006, January 24). *China-ASEAN FTA agreement benefits China's textile export*. Retrieved May 15, 2021, from Ministry of Commerce People's Republic Of China, China FTA Networks: http://fta.mofcom.gov.cn/enarticle/enrelease/200911/1711_1.html

Ministry of Human Resources and Social Security, China. (2021). *China Minimum Monthly Wages*. Retrieved March 12, 2021, from tradingeconomics.com: <https://tradingeconomics.com/china/minimum-wages>

Ministry of Manpower and Transmigration . (n.d.). *Indonesia Monthly Minimum Wage: Average*. Retrieved March 12, 2021, from ceicdata.com: <https://www.ceicdata.com/en/indonesia/monthly-minimum-wage/monthly-minimum-wage-average>

National Minimum Wage Committee of Myanmar. (2021). *Myanmar Minimum Wages*. Retrieved March 14, 2021, from tradingeconomics.com: <https://tradingeconomics.com/myanmar/minimum-wages#:~:text=Minimum%20Wages%20in%20Myanmar%20averaged,3600%20MK%2Fday%20in%202016>.

National Minimum Wage Thailand. (2019). *Thailand - Minimum wages*. Retrieved March 13, 2021, from countryeconomy.com: <https://countryeconomy.com/national-minimum-wage/thailand>

nationsonline.org. (n.d.). ____ *China, 中国*. Retrieved May 15, 2021, from One World Nations Online: <https://www.nationsonline.org/oneworld/china.htm>

nationsonline.org. (n.d.). *Indonesia*. Retrieved May 15, 2021, from One World Nations Online: <https://www.nationsonline.org/oneworld/indonesia.htm>

nationsonline.org. (n.d.). *Malaysia*. Retrieved May 16, 2021, from One World Nations Online: <https://www.nationsonline.org/oneworld/malaysia.htm>

nationsonline.org. (n.d.). *Myanmar (Burma)*. Retrieved May 16, 2021, from One World Nations Online: <https://www.nationsonline.org/oneworld/myanmar.htm>

nationsonline.org. (n.d.). *Thailand*. Retrieved May 16, 2021, from One World Nations Online: <https://www.nationsonline.org/oneworld/thailand.htm>

nationsonline.org. (n.d.). *Vietnam*. Retrieved May 15, 2021, from One World Nations Online: <https://www.nationsonline.org/oneworld/vietnam.htm>

- Nguyen, T. (2020, August 07). *Seizing Investment Opportunities in Vietnam's Garment and Textile Industry*. Retrieved May 15, 2021, from Vietnam Briefing From Dezan Shira Associates: <https://www.vietnam-briefing.com/news/seizing-investment-opportunities-vietnams-textile-garment-industry.html/>
- Nuraeni S, D. S. (2017). *Regionalisme Dalam Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Park, D. (2007). The Prospects of the ASEAN–China Free Trade Area (ACFTA): A Qualitative Overview. *ResearchGate*, 485-503.
- Peter, V. B. (2008). *The Law and Policy of the World Trade Organization: Text, Cases and Materials*. Cambridge Press.
- Porter, M. E. (1985). *The Competitive Advantages Creating and Sustaining Superior Performance With A New Introduction*. New York: Free Press.
- Porter, M. E. (1990). *The Competitive Advantage of Nations With a New Introduction*. New ork: Free Press.
- Porter, M. E. (1990). *The competitive advantage of nations: with a new introduction*. New York: Free Press.
- Porter, M. E. (1990). *The Competitive Advantages of Nations With A New Introduction*. New York: The Free Press.
- Rosencrane. (1996). Internasionalisme Liberal. In S. B.-A. Linklater, *Teori-Teori Hubungan Internasional* (p. 48). Ujung Berung, Bandung: Nusa Media.
- Ross, S. (2015, September 15). *The 3 Industries Driving China's Economy*. Retrieved May 20, 2021, from Investopedia: <https://www.investopedia.com/articles/investing/091515/3-industries-driving-chinas-economy.asp>
- Sekretariat ASEAN. (2019). *ASEAN Trade In Goods (IMTS) Dashboard*. Retrieved 01 05, 2021, from ASEANStatsDataPortal: <https://data.aseanstats.org/dashboard/imts.hs2>

- Sekretariat Nasional ASEAN - Indonesia. (2017). *Kerjasama ASEAN; Kerjasama Eksternal*. Retrieved Desember 03, 2020, from Sekretariat Nasional ASEAN - Indonesia: <http://setnas-asean.id/kerja-sama-eksternal>
- Setiawan, S. (2012). ASEAN – China FTA: Dampaknya Terhadap Ekspor Indonesia Dan Cina. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 129-150.
- Statista Research Department,. (2021, May 26). *Production volume of cotton fabrics in Myanmar 2010-2018*. Retrieved August 16, 2021, from statista.com: <https://www.statista.com/statistics/1061545/myanmar-production-volume-of-cotton-fabrics/>
- Sunarti, E. (2012). Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Objektif Keluarga di Pedesaan dan Perkotaan. *Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian IPB Bogor [ID]: LPPM*.
- Syah, A. (n.d.). *History Of Textile In Indonesia*. Retrieved September 15, 2021, from factsofindonesia.com: <https://factsofindonesia.com/history-of-textile-in-indonesia>
- tapchitaichinh.vn. (n.d.). *Developing Vietnam's Textile And Garment Industry In The Current Situation*. Retrieved August 15, 2021, from vinatexvsc.com: <http://www.vinatexvsc.com/news/textile-new/developing-vietnams-textile-and-garment-industry-in-the-current-situation-836.html>
- Textile Infomedia. (n.d.). *Textile Industry In Malaysia*. Retrieved May 15, 2021, from Textile Infomedia: <https://www.textileinfomedia.com/textile-industry-in-malaysia>
- Textile World. (2019, December 02). Latest Figures From China's Textile Industry Reported At Intertextile Apparel Round Table. Hongkong.
- Thailand Board Of Investment. (2017). *TEXTILE INDUSTRY*. Retrieved May 15, 2021, from Thailand Board Of Investment: https://www.boi.go.th/index.php?page=business_opportunities_detail&topic_id=117531
- The Observatory of Economic Complexity. (n.d.). *Where Does Indonesian Textile Export To? (2010-2018)*. Retrieved March 15, 2021, from OEC: https://oec.world/en/visualize/tree_map/hs92/export/idn/show/11/2018/

- Tran Thi Bich Nhung, T. T. (2018). VIETNAM'S TEXTILE AND GARMENT INDUSTRY: AN OVERVIEW. *Research Gate*, 46.
- United Nations Industrial Development Organization. (2014). *Textiles and clothing (% of value added in manufacturing) - Myanmar*. Retrieved March 12, 2021, from data.worldbank.org:
<https://data.worldbank.org/indicator/NV.MNF.TXTL.ZS.UN?locations=MM>
- Wahab, A. G. (2021). *Cotton and Products Annual*. Kuala Lumpur: United State Department of Agriculture Foreign Agriculture Service.
- Wong, J. (1984). *The Political Economy of China's Changing Relations with Southeast Asia*. United Kingdom: The Macmillan Press Ltd.
- World Bank. (2019). *Vietnam - Textiles And Clothing (% Of Value Added In Manufacturing)*. Retrieved March 13, 2021, from tradingeconomics.com:
<https://tradingeconomics.com/vietnam/textiles-and-clothing-percent-of-value-added-in-manufacturing-wb-data.html>
- World Intergrated Trade Solution, WITS. (n.d.). *Textiles Exports, Imports, Tariffs by Country and Region 2014-2018*. Retrieved 01 10, 2021, from World Intergrated Trade Solution (WITS):
<https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/CHN/Year/2016/TradeFlow/EXPIMP/Partner/all/Product/Textiles>
- Yu Sheng, H. C. (2012). *The Impact of ACFTA on People's Republic of China–ASEAN Trade: Estimates Based on an Extended Gravity Model for Component Trade*. Mandaluyong City: Asian Development Bank.
- YUAN, T. &. (n.d.). *China's Textile Industry International Competitive Advantage and Policy Suggestion*. Retrieved August 15, 2021, from bpastudies.org:
<https://www.bpastudies.org/index.php/bpastudies/article/view/24/53>
- Zhang, W.-B. (2008). *International Trade; Theory Capital, Knowledge, Economic Structure, Money, and Prices over Time*. Verlag Berlin Heidelberg: Springer.